



PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA BAGI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Alyaumi Hasanah Siregar

alyasiregar09@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Lap. Golf No.120, Desa Durin Jangak, Kec. Pancur Batu,

Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2035

ABSTRACT *This research discusses the role of libraries for inmates in the Class III Kotapinan Correctional Institution, South Labuan Batu District. The formulation of the problem proposed in this research is how the library program increases interest in reading among residents in the Class III Correctional Institution, Pinan City, Labuhan Batu Selatan Regency and what are the supporting factors for increasing interest in reading. This research examines the library program for inmates at the Class III Correctional Institution, Pinan City, Labuan Batu Selatan District, to increase interest in reading, and what inhibiting and facilitating factors the inmates face in obtaining information. The research method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The data collection technique in this research is that the researcher interacts directly with the research subjects through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the Class III library at the Pinan City Prison, South Labuan Batu District plays a role in increasing the inmates' interest in reading, and the inmates also have a significant interest in reading.*

Keywords: *Role of Libraries, Inmates, Correctional Institutions.*

ABSTRAK Penelitian ini membahas mengenai peran perpustakaan bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kotapinan Kecamatan Labuan Batu Selatan. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana program perpustakaan meningkatkan minat membaca pada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kota Pinan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan apa saja faktor pendukung peningkatan minat membaca. Penelitian ini mengetahui program perpustakaan bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kota Pinan Kecamatan Labuan Batu Selatan, untuk meningkatkan minat membaca, dan faktor penghambat dan penfasilitas apa saja yang dihadapi warga binaan dalam memperoleh informasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Kelas III Lapas Kota Pinan Kecamatan Labuan Batu Selatan berperan dalam meningkatkan minat membaca warga binaan, dan warga binaan juga mempunyai minat membaca yang signifikan.

Kata kunci : *Peran Perpustakaan, Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan.*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi situasi darurat yang menarik. Menurut pemeringkatan "Sastra Paling Penting di Dunia" yang dilakukan Central Connecticut State University pada Walk 2016, minat baca Indonesia mencapai peringkat 60 dari 61 negara. Indonesia nampaknya mendapat manfaat dari membaca 0,01% buku per tahun. Indonesia tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju lainnya, seperti Jepang yang suka membaca 15-20% buku setiap tahunnya, dan Amerika Serikat yang gemar membaca 20-25% buku setiap tahunnya.

Perpustakaan merupakan hal yang umum karena ada dimana-mana dan memiliki banyak

kesamaan. Selain kemajuan sosial, perpustakaan juga mengalami beberapa perubahan. Perubahan jenis dan koleksi perpustakaan, struktur organisasi, penggunaan, dan distribusi. Perubahan ini mengakibatkan pembagian jenis perpustakaan. Perbedaan jenis sekolah sangat dipengaruhi oleh kantor administrasi, jenis kontribusi dan pengumpulan, komunitas karyawan, ruang lingkup pekerjaan, dan alasan organisasi. Jenis perpustakaan di Indonesia bermacam-macam, antara lain perpustakaan kota, negeri, sekolah, dan universitas.

Dapat dikatakan keberadaan perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kotapinang Kursus Peraturan Labuhanbatu Selatan III saat ini dalam keadaan belum lengkap, masih banyak peluang perbaikan dari segi fisik (gedung dan gedung), struktur organisasi, pekerjaan orang, peralatan, perakitan dan perkakas atau perlengkapan.

Penyediaan perpustakaan Lapas ini tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, namun diharapkan warga binaan dapat gemar membaca sehingga dapat menambah informasi, memiliki pemikiran yang modern dan memperluas pemikirannya, sehingga kedepannya dapat berbuat lebih banyak lagi. Oleh karena itu, perpustakaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan perlu ditingkatkan untuk merangsang minat membaca warga binaan.

Tujuan sesuai permasalahan diatas:

1. Mencari tahu tentang bagian perpustakaan kompensasi di Badan Sosial Pelajaran III Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Mengetahui apa penghambat dan membantu warga binaan dalam menghadapi perubahan saat menerima data di Lesson III Restorative Institute Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

KAJIAN TEORI

A. Hipotesis fungsionalisme tambahan

Fungsionalisme bantu atau yang lebih dikenal dengan “struktur fungsional” disebabkan oleh pengaruh hipotesis umum yang sangat kuat yang mencakup pendekatan fungsionalis yang diterima dari beberapa ilmu, khususnya ilmu pengetahuan, yang menekankan pada pemikiran dalam hal pengorganisasian dan pemeliharaan. Pekerjaan dasar atau “sistem analisis” seringkali berkisar pada beberapa konsep, namun yang terpenting adalah konsep fungsi dan konsep organisasi.

Pendapat Robert K Merton tentang fungsionalisme, berdasarkan gagasan Max Weber, William I. Thomas, dan Emile Durkheim, Merton berusaha untuk fokus pada struktur sosial. Merton mengidentifikasi tiga teori sebagai berikut. Pertama, kohesi sosial yang efektif adalah suatu kondisi di mana seluruh bagian sistem sosial bekerja sama hingga tercapai kesepakatan atau keselarasan yang utuh tanpa menimbulkan konflik dalam jangka waktu lama yang tidak dapat diperbaiki atau dikendalikan. Saat dokumen kerja ini sudah selesai, idenya semua jenis standar sosial dan sosial mempunyai potensi yang baik.

Pelayanan perpustakaan bagi warga binaan dapat dilihat dalam mengakses data perpustakaan dari sudut pandang Robert K. Merton mengatakan efisiensi mengacu pada gagasan sistem sosial di mana setiap orang berhak mengakses data yang sama, sehingga narapidana juga dapat mengakses data tersebut. Memperoleh data sebanyak-banyaknya dari perpustakaan yang disediakan lembaga pemsarakatan juga sama bagi masyarakat. Dengan hadirnya perpustakaan dan lembaga pemsarakatan, jelas data dapat diakses dimana saja dan oleh siapa saja.

B. Peran Perpustakaan

Yang dimaksud dengan perpustakaan adalah kumpulan informasi yang terdiri dari buku/buku dan bahan bukan buku/bukan buku yang disusun dalam urutan tertentu dan

diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan atau dipahami, tanpa ada apa-apa dikatakan sebagian atau seluruhnya.

Perpustakaan merupakan suatu tempat dimana data, baik yang tercetak (buku, surat kabar harian, catatan harian, majalah, tulisan dan gambar) maupun elektronik (rekaman, kaset, film dan slide), disimpan dalam suatu wadah tertentu yang dapat dipelajari atau dipinjam oleh seseorang tamu. Perpustakaan tidak mengharapkan untuk dijual.

Perpustakaan pendidikan masyarakat adalah tempat yang efektif untuk melibatkan driver dalam kegiatan yang bermakna dan bermanfaat, seperti halnya berbagai sumber daya yang dapat diakses dan koleksi informasi yang tersedia di sekolah masyarakat. Koleksi yang tersedia dapat menjadi penghubung antara perbaikandengan dunia luar. (Dixen R, Thorson 2001) memahami bahwa perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan upaya rehabilitasi, karena dapat membantu memperkuat karakter dan mengurangi terulangnya perilaku kriminal.

Perpustakaan penjara adalah perpustakaan yang terletak di lembaga masyarakat yang berfungsi sebagai perpustakaan khusus masyarakat dan mempunyai keunikan karena memberikan peluang pendidikan khususnya bagi narapidana. Kehadiran lembaga masyarakat merupakan wujud implementasi hak-hak narapidana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Rehabilitasi. Karena narapidana sendiri mempunyai akses terhadap data ini, maka ada batasannya. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan data untuk tujuan yang berpotensi merugikan.

Perpustakaan mempunyai banyak kemungkinan, antara lain:

1. Pembelajaran tentang pekerjaan perpustakaan berfungsi sebagai jawaban atas berbagai pertanyaan logika.
2. Layanan pengajaran di sekolah yang memungkinkan siswa meningkatkan pengetahuannya atau mengulas materi yang diberikan guru di kelas.
3. Kegiatan rekreasi perpustakaan memungkinkan pengunjung memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

d. Perpustakaan Khusus

“Perpustakaan adalah kumpulan lembaga, perkumpulan, atau organisasi negeri dan swasta yang bekerja sama dalam suatu masyarakat dengan tujuan mengumpulkan data kebutuhan lingkungan hidup guna menciptakan dan meningkatkan kapasitas pendidikan dan sumber daya manusia.” Saucedaya' (Anindya, 2013).

Ciri-ciri perpustakaan yang paling tidak umum:

- a) Gelar sarjana dalam satu atau lebih disiplin ilmu.
- b) Memiliki dan melayani sekelompok pelanggan tertentu.
- c) Berisi berbagai koleksi yang memuat sejumlah data (sebagian berdasarkan spesifikasi perpustakaan) dan dimuat di berbagai media.

e. Perpustakaan Lembaga Masyarakat

Menurut Undang-undang Nomor 1 Ayat (1), Menurut Surat Keputusan Nomor 12 Tahun 1995 dan Masyarakat Internal (Abdullah, 2015), manajemen rehabilitasi adalah gerakan konstruksi berbentuk kambing, berdasarkan pendidikan bagi narapidana, sebagai bagian akhir dari rencana pembangunan sifat kasus pidana.

Pemberian hak kepada narapidana untuk menggunakan sekolah secara bebas adalah salah satu cara untuk berkontribusi terhadap rehabilitasi narapidana. Dengan demikian, perilaku kriminal merupakan masalah moral supranatural yang dapat diatasi dengan membaca buku dan melakukan aktivitas moral lainnya.

Perpustakaan pemyarakatan didirikan di lembaga pemyarakatan. Menyediakan organisasi dan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas narapidana, kehadiran perpustakaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan program pendidikan, menciptakan sikap dan kesempatan kerja yang lebih baik dan percaya akan perubahan ke arah yang lebih baik di masa depan. Sekolah Penjara Indonesia didirikan atas dasar wilayah jajahan Hindia Belanda, sebagaimana diuraikan dalam Indie staatsblad van Neverlandsch, No. 708, 113 Tahun 1917.

Ini termasuk:

1. Penjara memiliki perpustakaan untuk kepentingan narapidana.
2. Ia akan melakukan apa yang diperlukan untuk membeli buku-buku dan majalah-majalah baru dalam batas-batas sumber daya yang tersedia untuk tujuan ini.
3. Hukuman meliputi ketentuan mengenai pengelolaan sekolah dan pemberian pendidikan kepada narapidana. Perpustakaan Lembaga Pemyarakatan adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga pemyarak diawasi oleh lembaga pemyarakatan, serta merupakan sarana untuk membantu narapidana memperoleh nilai, bertemu, dan memperoleh informasi di luar lembaga pemyarakatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sarana makan dapat menjadi tempat penelitian data dan sarana untuk mengambil langkah memahami jati diri dan bakat narapidana.

Kehadiran perpustakaan pada lembaga pemyarakatan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Narapidana sangat heterogen dan terdiri dari kelompok dan umur yang berbeda-beda, sehingga perpustakaan dapat menjadi sarana pendidikan bagi para narapidana. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan dapat memberikan ide kepada semua kalangan.
- b. Perpustakaan merupakan kerangka kerja pemerintah yang familiar, sehingga menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk berimajinasi jika para narapidana ingin terus merasa dihargai. Oleh karena itu, perpustakaan digunakan sebagai sarana komunikasi dimana seluruh warga binaan mempunyai akses terhadap data.

F. Warga Binaan dan Lembaga Pemyarakatan

Narapidana atau tahanan adalah seseorang yang keterbukaannya dibatasi. Bagaimanapun juga, di tengah hambatan-hambatan tersebut, mereka tetap mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi melalui pendidikan restoratif. Tercantum dalam pasal 14 UU Gaji, setiap tahanan mempunyai hak untuk menuntut alih (Direktorat Umum Gaji, 2008).

1. Menghargai pengesahan agama atau keyakinan seseorang
2. Mendapat pengobatan dunia lain atau fisik
3. Mendapat pencerahan dan pencerahan
4. Mendapatkan administrasi kesejahteraan dan rezeki yang sah
5. Mencatat pengaduan

Sebagai lembaga persiapan Pendidikan restoratif tidak hanya merupakan lembaga pengesahan undang-undang, tetapi juga merupakan bagian dari koordinasi sistem peradilan pidana. Selain berperan sebagai profesional hukum, lembaga restoratif juga berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang mandiri, rasional, berkualitas dan bersungguh-sungguh.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Mengatasi pekerjaan seperti adalah pendekatan permintaan ekspresif. Pemeriksaan realistik dapat menjadi cara untuk menanyakan hampir status sekelompok orang, alamat, kondisi, garis besar pemikiran, atau rangkaian peristiwa dalam penampilan. Tujuan dari

pemeriksaan ekspresif ini adalah untuk membentuk suatu penggambaran, gambaran atau kanvas yang tepat, khas dan tepat dengan memperhatikan kenyataan, sifat hubungan antara renungan yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran obyektif dan subyektif mengenai kawasan perpustakaan narapidana yang terletak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar III Pemerintah Kotapinang Labuhanbatu Selatan

Gedung Lembaga Pemasyarakatan Negara Kotapinang pada awalnya merupakan penjara yang dibongkar oleh Sultan Kotapinang, yang awalnya hanya memiliki sel penjara berukuran 1,5x6m dan dikelilingi sel penjara. Pagar kawat berduri. baris. Pada tahun 1990, Pemerintah, sebagai bagian dari Nilai Manfaat, membangun 12 sel, termasuk 1 untuk kawasan perempuan, dan pada tahun 1991 melakukan pemeliharaan dan pengembangan, khususnya pembangunan penghalang setinggi 4 m yang dilengkapi dengan kawat berduri. dengan pintu masuk dan luas bangunan 1.243 m² dengan kapasitas penghuni : 93 orang. Gedung Kantor Divisi Konservasi Kotapinang terletak di Jl. HM Yamin SH, Kota Kotapinang, Daerah Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Daerah Sumatera Utara. Berbatasan dengan Kantor Penerbitan Santunan di utara, Rumah Warga di timur, Pak Siam di selatan, dan Kantor Pos Kotapinang di barat.

Peran Perpustakaan Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Salah satu cara pembinaan warga binaan atau narapidana adalah dengan membuka perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan. Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan dapat membantu tugas lembaga untuk membentuk narapidana agar dapat hidup secara wajar baik dalam kehidupan moral maupun sosial. Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa masyarakat yang memiliki cacat atau kelainan fisik, mental, emosional, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing (2007: pasal 5 ayat 3). Hal ini semakin menguatkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan perlu memiliki perpustakaan.

Fungsi perpustakaan adalah sebagai sarana atau tempat yang mempunyai daya guna untuk memberikan nilai tambah. Artinya, yaitu dari adanya sebuah perpustakaan di lembaga pemasyarakatan bisa menjadi sarana pembinaan untuk Warga Binaan. Maka, dapat diperjelas bahwa perpustakaan tidak saja membutuhkan bahan koleksi yang harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan, akan tetapi juga harus sesuai dengan pengelolaan sumber yang professional. Pengelola (pustakawan) pun juga harus mampu menumbuhkan minat baca bagi para Narapidana melalui pelayanan yang dilakukannya serta menumbuhkan daya tarik Narapidana untuk menyempatkan diri mengunjungi perpustakaan. Dari pernyataan tersebut diharapkan jika perpustakaan tersebut dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas terutama mengenai jerat hukum bagi para Narapidana yang ada di dalam penjara.

Peranan perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai sarana pendidikan non formal untuk warga binaan bukanlah persoalan yang mudah karena selain menyiapkan bahan bacaan dan tata kelola yang baik, tentunya juga harus dibarengi dengan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan warga binaan yang tentunya dapat menarik warga binaan agar mau belajar di perpustakaan, karena walaupun berstatus warga binaan atau narapidana harus tetap mendapatkan pendidikan yang layak yang merupakan hak bagi setiap warga negara dan salah satu sarannya adalah dengan adanya perpustakaan di suatu lembaga pemasyarakatan.

*PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA BAGI WARGA BINAAN
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS III KOTAPINANG KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN*

meningkatkan minat baca pada warga binaan merupakan faktor yang mendukung akan proses perpustakaan Lembaga pemasyarakatan Kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Selain itu, ketersediaan bahan koleksi yang dibutuhkan juga dapat menjadi faktor yang mendukung akan proses dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan minat baca.

A. Kesimpulan

Cabang Rutan Kotapinang terletak di Jl. H.M Yamin SH, Kelurahan Kotapinang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yaitu program yang diadakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berupa kegiatan – kegiatan yang dilakukan seperti 1. Kegiatan Pendidikan

Keberadaan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang dimana kegiatan tersebut untuk membaca buku, dan berupa kursus, keterampilan dan lain-lain, peran perpustakaan dalam hal ini adalah penyedia koleksi pendukung program-program pembinaan tersebut.

2. Kegiatan Keagamaan

Warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan melakukan shalat berjamaah di mushola, mendengarkan ceramah bagi seluruh agama dan kegiatan keterampilan atau bermain musik bagi yang beragama nasrani untuk mengisi ibadah di hari minggu.

1. Kegiatan dan membuat prakarya dari kayu seperti mobil – mobilan, sepeda motor, rumah – rumahan, tempat handphone dan membuat lukisan yang dimana terkadang mereka mengambil referensi dari ketersediaan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan kelas III Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Faktor – faktor yang mendukung proses warga binaan dalam meningkatkan minat baca dalam hal ini dengan tersedianya bahan koleksi yang ada di perpustakaan, personalitas pemustaka yang memiliki daya Tarik ingin datang ke perpustakaan untuk membaca buku dan menambah ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Andini, L. R., & Muhammad, A. (2022). Peran Perpustakaan Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIBKlaten. *Pagaruyuang Law Journal*, 15-25.
- G. Simon Devung, W. S. (2020). Pembinaan Rohani Warga Binaan Katolik Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Samarrinda. *Jurnal Karakteristik Pastoral*, 13.
- Ilham, B. A. (2020). Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang. *Almaktabah*, 5, 40 -46.
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3, 1–8.
- Khaddafi, E. (2023). KAJIAN PERAN PERPUSTAKAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, 5(1).
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial : Apa dan bagaimana penerapannya. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi*, 15.
- Nurbaeti, A. (2016). *Peran Perpustakaan Untuk Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar*, Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diakses <http://repositor.uin-alauddin.ac.id>